

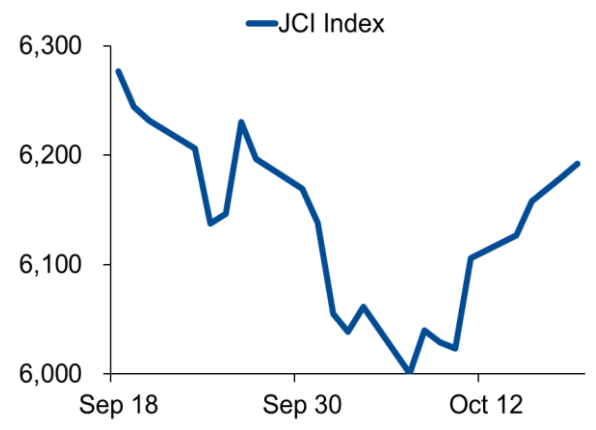
Laporan Mingguan (21 Oktober – 25 Oktober)

Ringkasan:

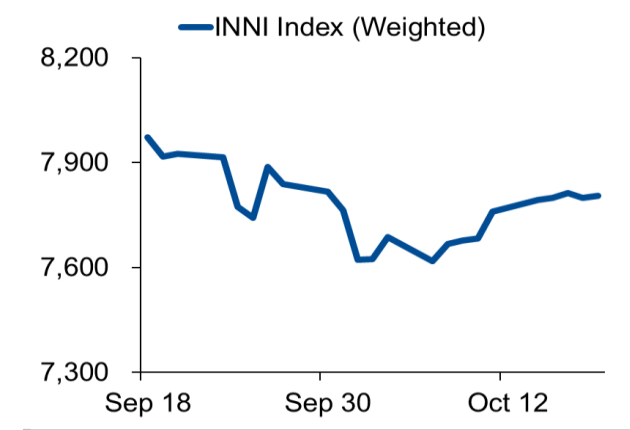
Ulasan pekan lalu: Selama sepekan lalu, IHSG mengalami penguatan dipengaruhi oleh sentimen global dan domestik. Sentimen global berasal dari negosiasi dagang antara AS-Tiongkok yang diselenggarakan pada 10 Oktober 2019 yang membuahkan hasil, seperti penangguhan kenaikan tarif dan kesepakatan kekayaan intelektual, akses ke pasar Tiongkok bagi perusahaan AS, dan pembelian produk pertanian. Dari sisi domestik, data neraca perdagangan Indonesia tercatat mengalami defisit disebabkan kinerja ekspor yang kurang ekspansif dan penurunan harga komoditas.

Prakiraan pekan ini: Kesepakatan AS-Tiongkok terkait penundaan tarif dan pengumuman Kabinet Kerja II akan menjadi sentimen yang mempengaruhi pergerakan IHSG pekan ini. Di samping itu, kami mengamati pekan ini sektor unggas memiliki potensi positif lantaran sokongan dari instruksi pemerintah untuk menjaga harga ayam. JPFA dengan diversifikasi bisnis yang lebih kuat dibandingkan kompetitornya, kinerja solid segmen pakan ternak, serta konsistensi ekspansi bisnis, menjadi alasan NHKS merekomendasikannya dengan target harga Rp1.940 berdasarkan trailing band 12,7x.

JCI - one month



INNI Index – one month



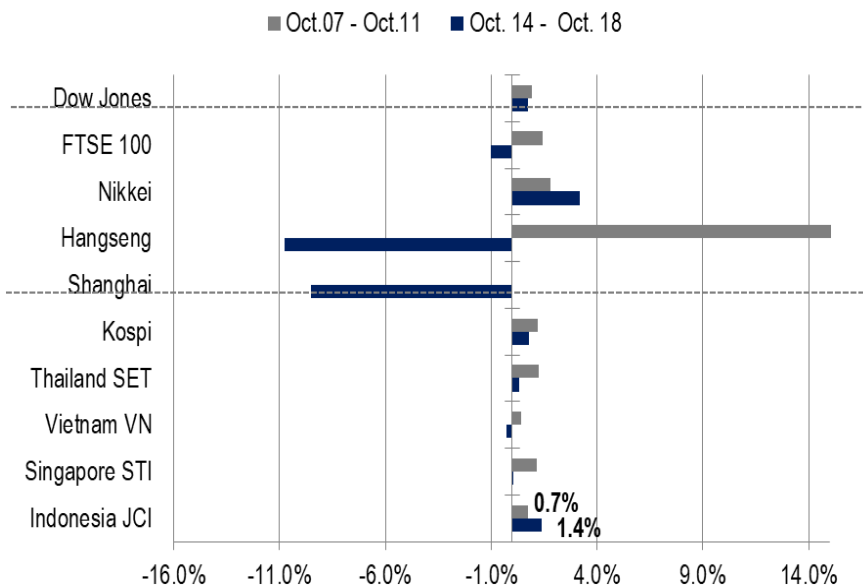
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.191,95 (+1,41%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp1,3 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,1 triliun)
- USD/IDR : 14.148 (+0,07%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,141% (-10,60 bps)

IHSG Ditutup Menguat

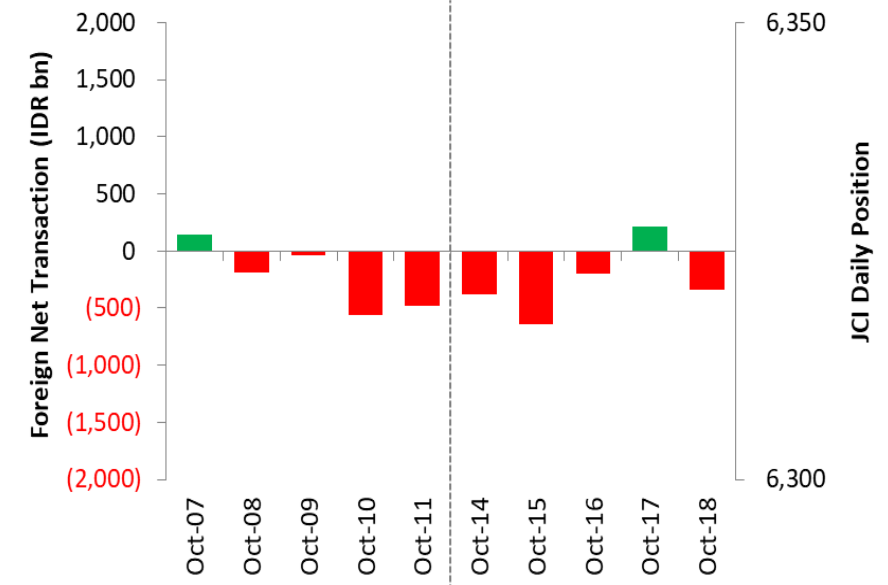
Negosiasi dagang yang diselenggarakan pada Jumat (11/10) membuahkan hasil kesepakatan terkait kekayaan intelektual, jasa keuangan dan pembelian produk pertanian AS sekitar USD 40 miliar hingga USD 50 miliar. Selain itu, AS juga menanggukkan kenaikan tarif hingga 30% dari 25% atas barang-barang impor senilai USD250 miliar yang berlaku pada 15 Oktober 2019. Sentimen positif ini mendorong IHSG berada di zona hijau pada awal pekan lalu. Sementara pada pertengahan pekan, IHSG masih melanjutkan penguatannya di tengah pelemahan data ekonomi Indonesia, seperti defisit neraca perdagangan September sebesar USD160 juta dengan nilai ekspor tercatat mencapai USD14,1 miliar dan nilai impor tercatat mencapai USD14,2 miliar. Pada penutupan perdagangan Kamis (10/17), IHSG berhasil menerima *net buy* sebesar Rp208 miliar. IHSG berhasil mengakhiri perdagangan pada Jumat (18/10) dengan ditutup menguat senada dengan mayoritas bursa saham Asia.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKS Research

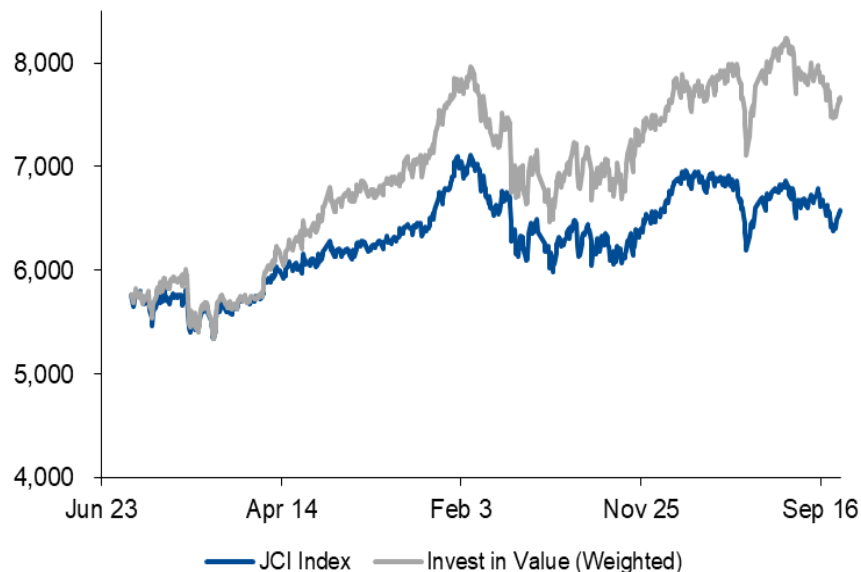
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.805,14 (+0,6%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.672,50 (+1,7%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 8.030,98 (-1,2%)

INNI Index Ditutup Menguat

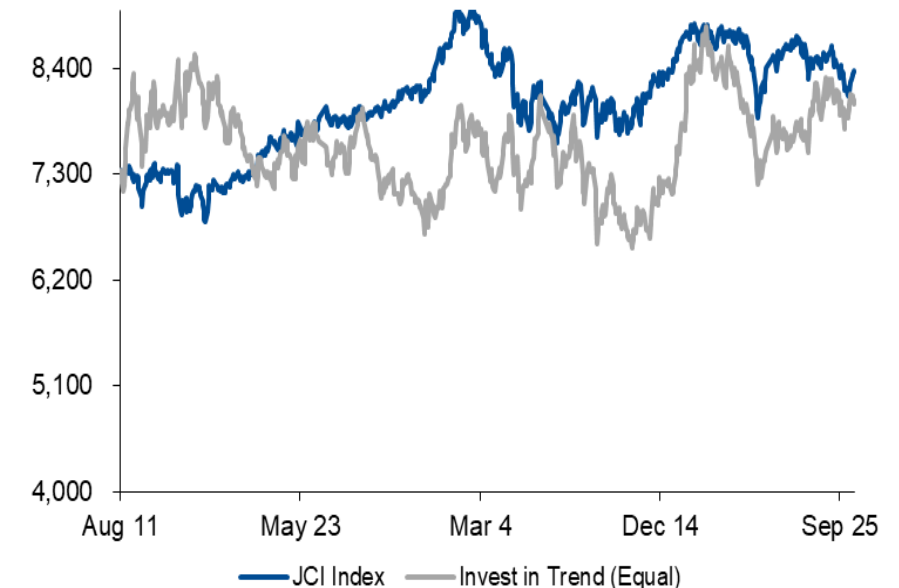
INNI index menguat pada awal pekan lalu ditopang oleh saham sektor industri dasar, seperti INTP yang berhasil membukukan penguatan 4,0%. Volume penjualan INTP pada 3Q19 lebih rendah 1,9% y-y dari volume penjualan periode yang sama tahun lalu. Namun angka penurunan ini lebih baik dibandingkan dengan konsumsi semen 3Q19 yang anjlok 2,2% y-y menjadi 45,75 ton dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pada pertengahan pekan lalu, INNI index ditutup melemah, berbanding terbalik dengan IHSG lantaran saham sektor pertambangan melemah, seperti ANTM (-2,5%). ANTM melemah senada dengan penurunan harga emas global. Pelaku pasar lebih memilih aset berisiko setelah beberapa perusahaan global mencatatkan kinerja positif laporan keuangan kuartal III. Pada akhir pekan lalu, INNI index ditutup menguat ditopang oleh saham-saham sektor konstruksi, seperti WIKA (+5,3%) dan WSKT (+3,2%)

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKS Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NHKS Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

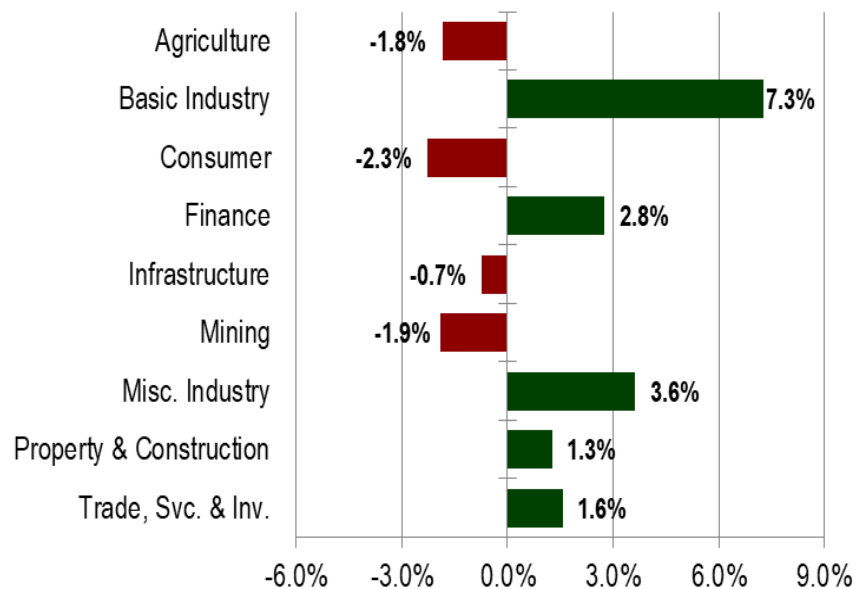
- Penyeimbang IHSG**

Pekan lalu, mayoritas semua sektor ditutup menguat. Sektor industri dasar menguat signifikan mencapai 7,3%. TPIA selama sepekan lalu berhasil menguat 7% setelah memutuskan untuk membagikan dividen interim senilai Rp5,24 per saham atau setara dengan 20,5% dari laba bersih perusahaan. Dividen tersebut akan dibayarkan pada 1 November 2019. Selain itu, saham sektor unggas tercatat menguat, seperti CPIN (+6,90%), MAIN (+11,34%), dan JPFA (+3,93%) yang didorong oleh kenaikan harga daging ayam setelah diberlakukannya program pemusnahan dini induk ayam.

- Penyeimbang INNI Index**

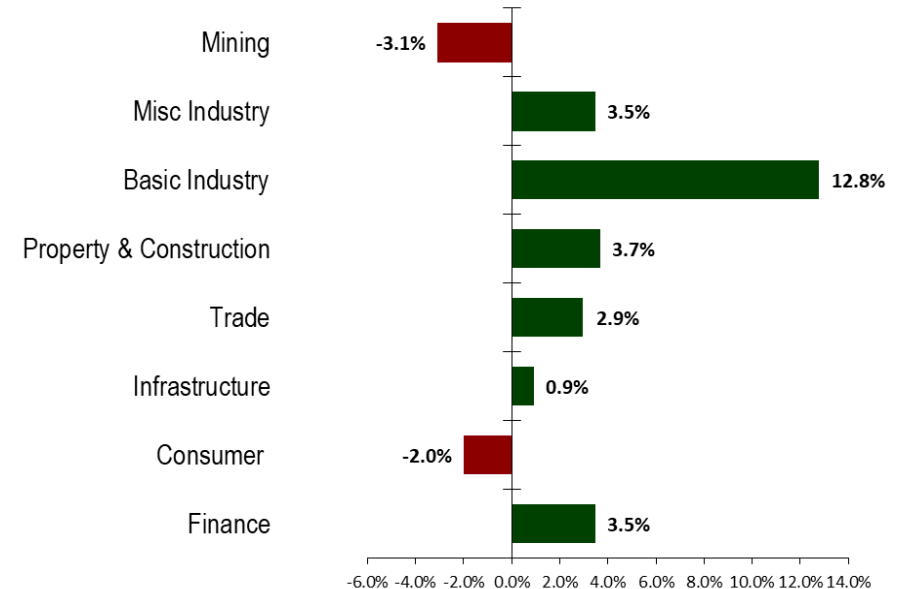
Senada dengan IHSG, hampir semua sektor yang ada di INNI index mengalami penguatan. Sektor industri dasar mencatatkan penguatan terbesar, dilanjutkan dengan penguatan sektor konstruksi selama sepekan lalu, seperti PTPP (+9,4%), WSKT (+6,2%), dan WIKA (+7,2%). PTPP, saat ini melakukan aksi korporasi, yaitu menerbitkan obligasi berkelanjutan/tahap II/2019 dengan maksimal Rp1,5 triliun. Sementara itu, WSKT pada 29 September berhasil mencatatkan kinerja positif dengan membukukan nilai kontrak baru hingga Rp15 triliun.

JCI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements



Source: Bloomberg, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

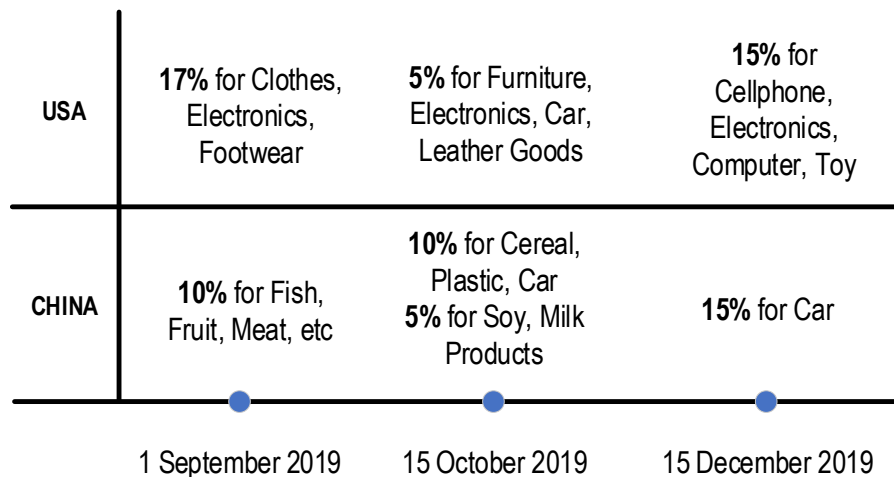
- **Waspada Kesepakatan Parsial AS-Tiongkok**

Pada Jumat, 11 Oktober 2019 terjadi pertemuan antara Presiden AS Donald Trump dan Wakil Perdana Menteri Tiongkok Chiu Liu di Washington, AS. Pertemuan tersebut menghasilkan *statement* bahwa AS-Tiongkok akan menunda tarif di bulan Oktober tahun ini. AS berjanji menunda kenaikan tarif di level 30%, dari sebelumnya 25% pada USD250 miliar barang Tiongkok yang seharusnya berlaku di 15 Oktober kemarin. Bursa Asia pun menanggapi positif hal tersebut dengan menguat namun harus dipahami bahwa kesepakatan tersebut hanyalah kesepakatan parsial dengan kata lain belum bisa menggambarkan bahwa kedepannya AS-Tiongkok akan mesra. Poin pentingnya adalah arah perekonomian dunia kedepan masih belum akan membaik dengan probabilitas ketegangan kembali muncul diantara AS-Tiongkok yang masih terbuka lebar di minggu ini. Kami meyakini, jika tidak ada *statement* baru di minggu ini maka IHSG akan bergerak positif sepanjang pekan dengan asumsi investor asing tidak melanjutkan *net sell* dalam jumlah besar di saham-saham *Big Caps* dan begitupun sebaliknya.

- **Pengumuman Kabinet Kerja II**

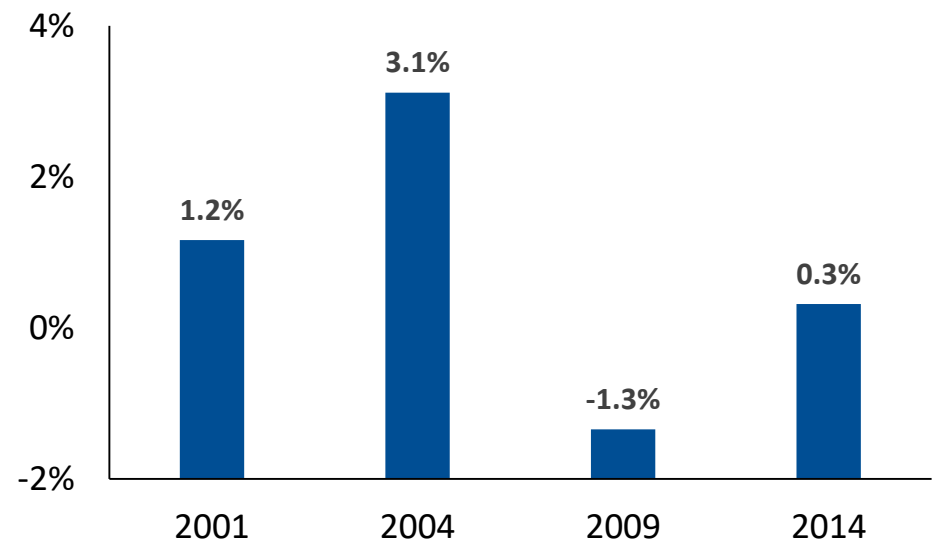
Kabinet Kerja II yang dibentuk Joko Widodo sebagai presiden terpilih sudah diumumkan, investor berharap dari deretan nama tersebut dapat memberikan ekspektasi positif bagi sektor industri yang diatur oleh tiap menteri. Jika melihat sejak pengumuman kabinet di era-Megawati hingga era-Joko Widodo Jilid I, menunjukkan reaksi pasar sepanjang pekan yang beragam, praktis hanya periode Kabinet Kerja I disaat pengumuman di Rabu, 21 Oktober 2014 mengalami penurunan sebesar 1,37% sampai penutupan pasar di Jumat, 23 Oktober 2014. Untuk itu, tren pasar di pekan ini setelah pengumuman Kabinet menjadi sebuah sentimen yang memiliki andil bagi pergerakan IHSG di pekan ini. Jika nama-nama yang terpilih sesuai dengan keinginan investor dan pelaku bisnis, IHSG memiliki potensi bergerak positif selama sepekan dan begitupun sebaliknya.

Tariff Sequences from September 2019



Source: CNBC, NHKS Research

JCI's One Week Performance after the Cabinet Announcement



Source: Investing.com, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: Unggas sebagai Sektor Unggulan

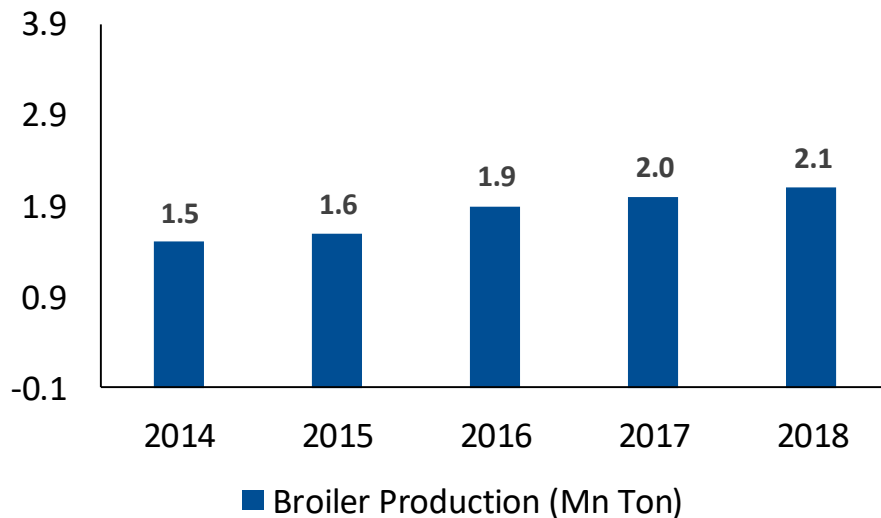
- **Dukungan Pemerintah Sepenuhnya**

Pada 2 September 2019, Kementerian Pertanian memerintahkan kepada setiap perusahaan pembibitan ayam untuk melakukan pemangkasan produksi ayam *final stock* dengan menarik telur yang berumur 19 hari dari mesin tetas. Instruksi tersebut ditetapkan dalam Surat Edaran tentang pengurangan *Day Old Chicken Final Stock* ayam ras *broiler* tahun 2019 yang ditandatangani oleh Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Strategi ini telah diberlakukan kepada 45 perusahaan yang berhasil mengurangi produksi telur bibit sebanyak 10 juta per minggu, nantinya kami meyakini *output* dari instruksi ini akan terjadi proses penyesuaian permintaan ayam di pasar sehingga seluruh peternak ayam dapat terhindar dari kerugian dengan membaiknya harga. Walaupun dalam perhitungan kami sebenarnya pasar ayam di Indonesia mampu menghasilkan ayam *final stock* rata-rata 69 juta ekor per minggu dan konsumsi saat ini ada di rentang 52-54 juta ekor per minggu berarti kelebihan pasokan ayam ada sekitar 13-15 juta per minggu, dengan begitu instruksi pemerintah ini masih harus ditingkat lagi dan kami tetap optimis kedepan pemerintah akan menerbitkan kebijakan baru lagi jika industri unggas nasional belum stabil sampai akhir tahun.

- **Harga Ayam mulai Membaik**

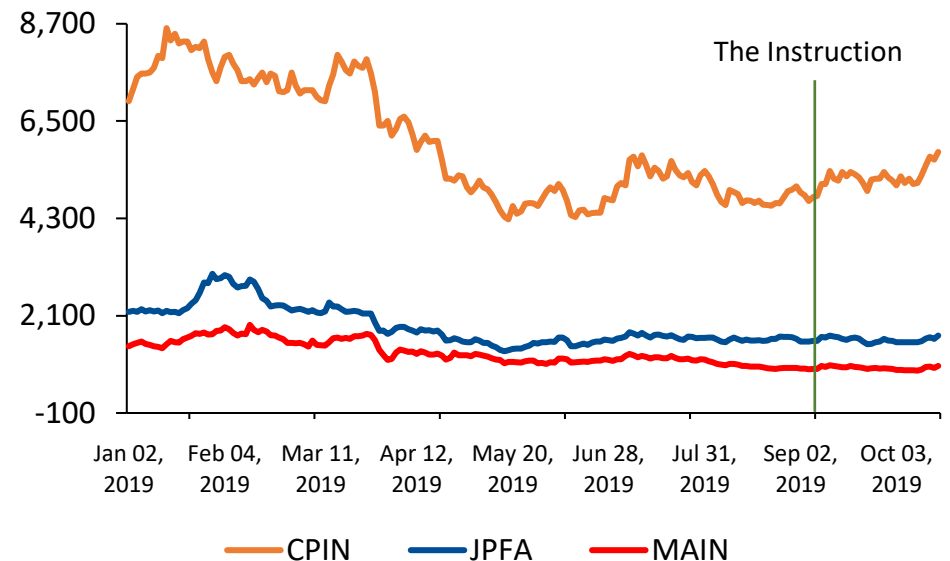
Berdasarkan survei Pehimpunan Insan Pengunggasan Rakyat (Pinsar), harga rata-rata ayam broiler di Pulau Jawa saat ini berada di rentang Rp18.500 – Rp19.000 per Kg di tingkat peternak setelah harga rata-rata ayam broiler di akhir September 2019 berada di rentang Rp15.000 – Rp16.000 per Kg di tingkat peternak. Kontribusi terbesar dari harga rata-rata tersebut ada di daerah Jawa Barat yang berhasil mencatatkan harga rata-rata ayam broiler di rentang Rp19.000 – Rp19.500. Adapun harga telur di daerah Jabodetabek ditambah daerah Banten berhasil meningkat di rentang Rp17.500 – Rp18.500 per Kg di tingkat peternak. Data-data sementara menunjukkan bahwa industri unggas di Indonesia sudah mulai membaik dari sisi harga dan kebijakan pemerintah terkait pengurangan ayam *final stock* telah berdampak efektif hingga saat ini. Untuk itu, kami meyakini saham-saham di sektor unggas memiliki potensi bergerak positif di pekan ini dan kami merekomendasikan JPFA dengan pertimbangan diversifikasi bisnis yang lebih kuat dibandingkan kompetitor lainnya.

Indonesia Broiler Production



Source: Badan Pusat Statistik, NHKS Research

Poultry Stock Movement after The Instruction



Source: Bloomberg, NHKS Research

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA IJ – Poultry)

Dec 2020 Price Target	1,940
Consensus Price	1,764
Last Price (IDR) as of Oct. 18, 2019	1,720
TP vs. Last Price	12.7%

Geographic Segments:	
Indonesia	98%
International Sales	2%

USD mn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	34,013	36,877	40,609	41,045
y-y	14.9%	8.4%	10.1%	1.1%
Net Profit	2,168	1,985	2,170	2,404
y-y	121.4%	-8.4%	9.3%	6.2%
NPM	6.4%	5.4%	5.3%	5.6%
EPS	185	169	185	196
P/E	11.6x	12.7x	11.6x	10.9x

- **NHKS** merekomendasikan JPFA sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.940 berdasarkan P/E trailing band sebesar 12,7x. Estimasi tersebut berdasarkan segmen bisnis pakan ternak sebagai penopang utama dan ekspansi yang terus dipacu.

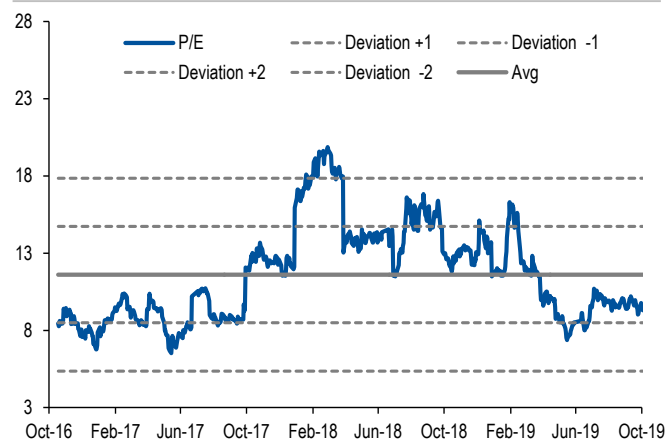
- **Segmen Bisnis Pakan Ternak sebagai Penopang Utama**

Kinerja segmen bisnis pakan ternak masih menjadi motor utama bagi JPFA di 2Q19, tercatat berhasil membukukan pendapatan Rp3,5 triliun atau meningkat 23% YoY dan 6% QoQ. Adapun, kinerja baik di 2Q19 masih memiliki efek dari hari raya Lebaran yang membuat banyak peternak lokal menggunakan pakan ternak dalam jumlah banyak untuk mengantisipasi permintaan yang meningkat di saat Lebaran. Margin operasi segmen ini tercatat sebesar Rp886 miliar atau meningkat 40% YoY dan 71% QoQ. Dengan kinerja yang masih sesuai target, kami yakin JPFA masih akan mampu membukukan pendapatan 2019F di kisaran Rp14,8 – Rp15,5 triliun dari segmen pakan ternak.

- **Ekspansi Terus Dipacu**

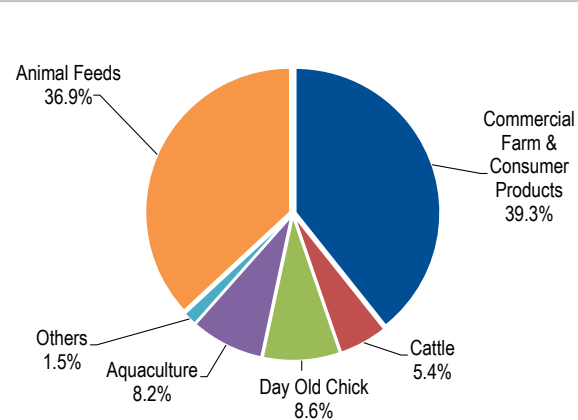
Untuk 2019, JPFA menyiapkan capex sebesar Rp3 triliun yang akan digunakan untuk ekspansi. JPFA melalui anak usahanya yang bernama Indojava Agrinusa, telah membuka 1 unit pabrik penetasan telur dengan luas 6,2 hektare di Aceh yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan menggandeng peternak lokal. JPFA juga membangun tiga mesing pengering jagung di Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, dan Jawa Timur yang nantinya akan meningkatkan supply untuk pembuatan pakan ternak. Kami melihat, JPFA memiliki rencana ekspansi yang terealisasi dengan baik dan sampai akhir tahun tidak menutup kemungkinan JPFA akan memperbanyak pabrik penetasan telur yang saat ini hanya memiliki 26 pabrik tersebar di Indonesia. Potensi pendapatan JPFA untuk bertumbuh masih sangat besar apalagi dengan valuasi saat ini yang masih lebih murah dibandingkan dengan CPIN sebagai kompetitornya.

3-Year P/E Trailing Band



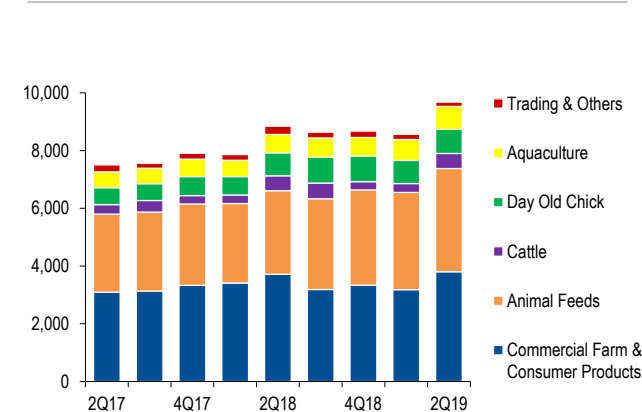
Source : Bloomberg, NHKS Research

Revenue Breakdown



Source : Company Data, NHKS Research

Revenue Trend



Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	30,800	30,625	32,000	Hold	3.9	0.6%	759.4	27.8x	4.8x	18.4	1.1	16.8	12.7
BBRI	Theme 1	4,170	3,920	4,950	Buy	18.7	6.4%	514.4	15.2x	2.7x	19.0	3.2	12.5	8.5
BMRI	Theme 1	6,775	6,550	8,275	Buy	22.1	3.4%	316.2	12.0x	1.7x	15.0	3.6	9.1	11.1
Consumer														
GGRM	Theme 1	52,050	52,950	75,075	Buy	44.2	-1.7%	100.1	11.8x	2.3x	20.0	5.0	16.4	20.5
UNVR	Theme 1	43,125	44,175	59,000	Buy	36.8	-2.4%	329.0	45.0x	47.8x	92.3	2.7	2.6	(24.4)
ICBP	Theme 1	11,275	11,625	11,800	Hold	4.7	-3.0%	131.5	27.0x	5.8x	22.9	1.7	13.7	12.8
INDF	Theme 1	7,550	7,650	8,700	Buy	15.2	-1.3%	66.3	13.9x	1.9x	14.4	3.1	7.2	30.0
KAEF	Theme 2	2,810	2,850	4,100	Buy	45.9	-1.4%	15.6	45.7x	6.9x	16.6	0.5	#N/A	N/A
KLBF	Theme 2	1,625	1,660	1,870	Buy	15.1	-2.1%	76.2	30.5x	5.2x	17.9	1.6	7.7	3.5
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	4,190	4,170	4,700	Hold	12.2	0.5%	415.1	20.3x	4.4x	22.8	3.9	7.7	27.4
JSMR	Theme 1	5,575	5,500	6,000	Hold	7.6	1.4%	40.5	18.3x	2.3x	13.3	0.8	(25.9)	1.4
Trade														
UNTR	Theme 1	20,850	20,325	39,550	Buy	89.7	2.6%	77.8	6.9x	1.4x	21.6	5.9	11.2	1.8
SILO	Theme 2	7,450	7,600	7,230	Hold	(3.0)	-2.0%	12.1	262.5x	1.9x	0.7	N/A	18.5	N/A
MIKA	Theme 2	2,850	2,780	2,300	Sell	(19.3)	2.5%	41.5	62.6x	9.6x	16.3	0.6	#N/A	N/A
LPPF	Theme 2	4,180	3,980	5,500	Buy	31.6	5.0%	11.7	13.0x	6.5x	45.2	8.0	0.6	(11.5)
RALS	Theme 2	1,260	1,265	1,515	Buy	20.2	-0.4%	8.9	12.3x	2.1x	17.7	4.0	(0.2)	21.1
MAPI	Theme 2	1,110	1,010	1,200	Hold	8.1	9.9%	18.4	24.9x	3.2x	14.5	0.9	10.2	25.0
Property														
PWON	Theme 1	610	630	725	Buy	18.9	-3.2%	29.4	10.6x	2.2x	22.4	1.1	3.8	20.9
CTRA	Theme 1	1,125	1,140	1,080	Hold	(4.0)	-1.3%	20.9	16.0x	1.4x	9.4	0.9	12.1	74.3
PTPP	Theme 1	1,750	1,600	2,450	Buy	40.0	9.4%	10.8	7.8x	0.8x	11.3	2.8	12.8	(23.4)
WSKT	Theme 1	1,625	1,530	2,500	Buy	53.8	6.2%	22.1	11.2x	1.2x	11.3	4.5	(35.4)	(66.8)
WIKA	Theme 1	2,000	1,865	2,100	Hold	5.0	7.2%	17.9	8.5x	1.2x	14.9	1.9	#N/A	N/A
Basic Ind.														
JPFA	Theme 2	1,720	1,525	1,940	Hold	12.8	12.8%	20.2	10.6x	2.1x	20.2	5.8	9.2	(26.8)
SMGR	Theme 2	12,500	11,825	14,600	Buy	16.8	5.7%	74.1	28.6x	2.4x	8.7	1.7	#N/A	N/A
INTP	Theme 2	20,125	18,225	22,300	Hold	10.8	10.4%	74.1	51.8x	3.4x	6.5	2.7	7.7	80.2
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	6,700	6,475	8,600	Buy	28.4	3.5%	271.2	12.9x	1.9x	15.8	3.2	3.2	(5.8)
Mining														
ADRO	Theme 1	1,310	1,295	1,750	Buy	33.6	1.2%	41.9	5.7x	0.8x	14.2	6.9	10.2	51.9
PTBA	Theme 1	2,350	2,270	5,100	Buy	117.0	3.5%	27.1	5.7x	1.6x	29.7	14.5	1.2	(25.8)
INCO	Theme 2	3,480	3,830	3,370	Hold	(3.2)	-9.1%	34.6	465.7x	1.3x	0.3	N/A	(22.0)	N/A
ANTM	Theme 2	935	1,015	1,200	Buy	28.3	-7.9%	22.5	25.1x	1.1x	4.6	1.4	22.1	6.2

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia